

Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si., Ak., CA
Dr. Deden A.Wahab, Ir., M.Si.
Rio Yunanto, S.Kom., M.T.

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI ZAKAT INFAQ SHODAQOH SEBAGAI SUMBER KEKUATAN EKONOMI MASYARAKAT

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI ZAKAT INFAQ SHODAQOH SEBAGAI SUMBER KEKUATAN EKONOMI MASYARAKAT

ISBN 978-623-285-073-6



Yayasan Barcode

Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si., Ak., CA

Dr. Deden A.Wahab, Ir., M.Si.

Rio Yunanto, S.Kom., M.T.

**PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
ZAKAT INFAQ SHODAQOH SEBAGAI
SUMBER KEKUATAN EKONOMI
MASYARAKAT**

PENERBIT YAYASAN BARCODE

2020

**PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI ZAKAT
INFAQ SHODAQOH SEBAGAI SUMBER
KEKUATAN EKONOMI MASYARAKAT**

Penulis :

Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si., Ak., CA
Dr. Deden A. Wahab, Ir., M.Si.
Rio Yunanto, S.Kom., M.T.

ISBN : 978-623-285-073-6

Design Cover & Layout:
Sulaiman Sahabuddin

Cetakan pertama : 2020

15 X 23 cm

Diterbitkan pertama kali oleh:

YAYASAN BARCODE

Divisi Publikasi dan Riset

Jl. Kesatuan 3 No. 9 Kelurahan Maccini Parang

Kecamatan Makassar Kota Makassar

Email: penerbitbarcode@gmail.com

Website : www.yayasanbarcode.com

HP. 0853-4039-1342

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan cara apapun tanpa ijin
penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusunan buku yang berjudul “PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI ZAKAT INFAQ SHODAQOH SEBAGAI SUMBER KEKUATAN EKONOMI MASYARAKAT” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini memberikan gambaran tentang pemanfaatan sistem informasi zakat, infaq dan shadaqah sebagai sumber kekuatan ekonomi masyarakat. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini.

Penyusun juga berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya. Namun demikian, penyusun menyadari bahwa buku ini belumlah sempurna. Dengan lapang dada dan kerendahan hati penyusun bersedia untuk diberi saran dan kritik yang bersifat membangun dan dapat memperbaiki buku ini.

30 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Kajian.....	14
1.3. Urgensi Penulisan.....	18

BAB II

ROAD MAP PENULISAN	26
---------------------------------	-----------

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA.....	30
3.1. Definisi Sistem Informasi.....	30
3.2. Definisi Zakat Infak Shodaqah (ZIS).....	40
3.3. Sistem Komunikasi Bergerak.....	48
3.4. Riset Terdahulu.....	52
3.5. Diagram Fishbone.....	56

BAB IV

TEMUAN RISET	57
4.1. Tahapan Kegiatan Riset.....	57
4.2. Metode Riset.....	59
4.3. Masukan Temuan Riset.....	63

BAB V

KESIMPULAN	77
REFERENSI.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat adalah sebagian harta yang kita miliki yang telah Allah SWT wajibkan untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan adanya persyaratan tertentu. Infaq adalah memberi sebagian harta yang kita miliki baik besar maupun kecil kepada sesama dengan keikhlasan diri masing-masing. Shodaqoh sama dengan infaq yaitu memberikan hak milik orang lain yang terdapat dalam penghasilan yang kita miliki sebesar 2,5% dengan tingkat ikhlas dari masing-masing diri tanpa ada paksaan dari orang lain (Sri Dewi Anggadini & Adeh Ratna Komala, 2020). Zakat adalah harta yang di keluarkan sesuai aturan agama muslim pada rukun ke-4 yang di berikan kepada golongan yang berhak menerima seperti fakir miskin, janda/duda dan jompo. Adapun macam zakat berupa :

- 1) Zakat fitrah adalah zakat yang wajib di keluarkan menjelang idul fitri

- 2) Zakat maal adalah zakat penghasilan seperti hasil pertanian, pertambangan, laut, ternak, emas dan perak.

Infaq adalah Sebagian dari harta atau pendapatan yang dikeluarkan oleh seseorang untuk untuk kebaikan. Setiap memperoleh rizki yang diwajibkan dalam ajaran muslim. Dalam infak tidak di tetapkan bentuk dan waktunya. Demikian pula dengan besar atau kecil jumlah yang diberikan. Infak juga bersifat umum jika dilakukan maka kebaikan akan kembali pada dirinya. Shodaqoh adalah memberikan sesuatu tanpa ada balasan atau tukaran nya karna mengharapkan pahala dari Nya, selain itu sodaqoh juga merupakan pemberian harta atau sesuatu barang kepada orang-orang fakir, orang miskin, orang yang membutuhkan, orang yang mengalami kesulitan, ataupun pihak-pihak yang berhak menerima sodakoh tanpa di sertai imbalan.

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu serta menjadi unsur dari rukun Islam, sedangkan infaq dan shodaqoh merupakan wujud kecintaan hamba terhadap nikmat dari Allah SWT yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam

rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam, namun dalam infaq tidak ada nishab. Karena itu infak boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.

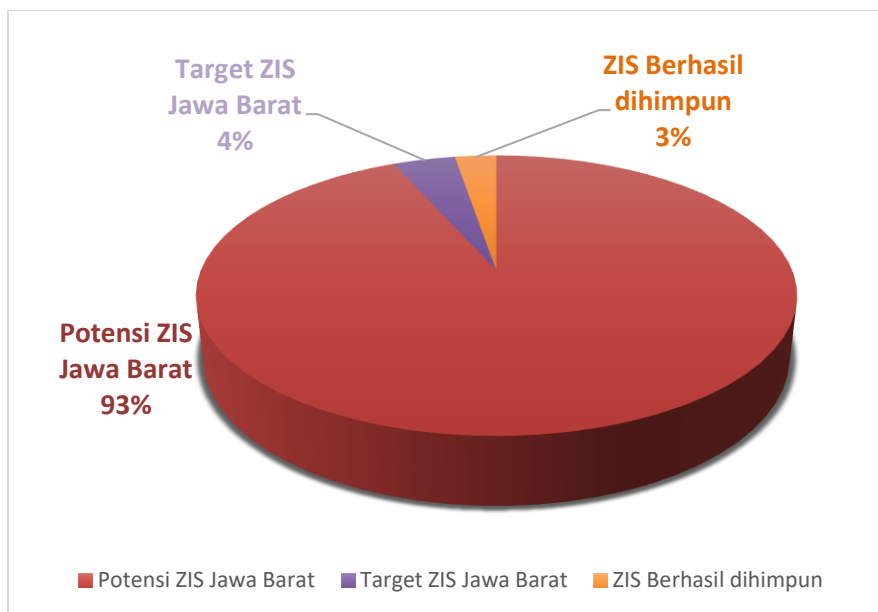
Terdapat lembaga yang bertugas mengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat (BAZNAS) adalah badan yang mengelola zakat, yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan pasal 1 Nomor 7 dan pasal 6 UU No.23 tahun 2011 tentang zakat. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. BAZNAS terdiri dari 11 anggota, 8 orang dari masyarakat dan 3 orang dari pemerintah. Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk atas inisiatif masyarakat.. Lembaga Amil Zakat di bina, di kukuhkan, dan dilindungi oleh pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya, LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam hal penerimaan , pengumpulan dan pendistribusian zakat. Lembaga atau

pihak pengelola zakat yang resmi dan dibentuk oleh pemerintah bernama BAZNAS. BAZNAS sendiri merupakan singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional. Tugas BAZNAS sesuai perundang undangan adalah mengumpulkan, dan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. BAZNAS nantinya akan mengumpulkan zakat yang dibayarkan oleh muzakki, selanjutnya mereka akan mencari atau memilih mustahiq (orang yang berhak menerima zakat). Proses pemilihan mustahiq ini tidak dilakukan secara asal, tetapi melalui beberapa tahapan sebelumnya. Lembaga ini memiliki tanggung jawab yang sangat besar, bukan hanya tanggung jawab kepada masyarakat Indonesia saja, melainkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala juga, karena Zakat merupakan salah satu dari 5 rukun islam.

Zakat harus dikelola sesuai dengan syariat islam. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordiasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuklah suatu badan yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) BAZNAS didirikan oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden.

BAZNAS berwenang dalam Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. Dalam melaksanakan pengelolaan zakat, BAZNAS dibantu oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat). LAZ merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat. Dalam membantu tugas BAZNAS, LAZ juga sama menghimpun, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat. Setelah terkumpulnya dana zakat yang di kelola oleh BAZNAS maupun LAZ lalu didistribusikanlah dana zakat tersebut kepada orang yang benar-benar membutuhkan contohnya seperti Fakir miskin,gharim,mualaf dan lain sebagainya.. Hal ini menunjukkan potensi penghimpunan zakat masih belum mencapai target (belum efektif).



Gambar 1. Perbandingan Perolehan ZIS dan Pontesi ZIS Jawa Barat

Belum efektifnya organisasi pengelola zakat dalam menghimpun dan menyalurkan zakat disebabkan informasi yang belum baik karena belum berorientasi pada penguatan sistem informasi (Nana Mintarti, 2012). Sementara itu Yusuf Wibisono (2010) menegaskan bahwa dalam pengelolaannya, sebagian besar organisasi pengelola zakat belum melakukannya secara profesional, transparan dan akuntabel. M Fuad Nasar (2013) menyatakan belum

tertatanya sistem pelaporan zakat yang terintegrasi secara nasional berbasis data riil muzakki, karena itu sistem pengumpulan dan penyaluran zakat di seluruh tanah air harus diperkuat dengan mekanisme yang tepat, akuntabel, dan mudah diakses oleh masyarakat. Amar Muslih (2018) selaku bendahara LAZISNU di Kota Bandung menyatakan bahwa pengolahan data ZIS tidak sepenuhnya komputerisasi, belum memiliki rencana pengembangan sistem informasi berbasis web untuk menjangkau muzaki yang lebih mudah dan luas serta laporan ZIS terkadang mengalami keterlambatan bahkan muzaki tidak mendapat laporan sehingga perlu optimalisasi informasi ZIS guna muzakki memperoleh kepuasan atas kinerja pengelola zakat.

Zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim untuk di berikan kepada yang berhak menerimanya sesuai syarat islam. Adapun Permasalahan yang ada pada Zakat, Infaq dan shodaqoh terletak pada factor kesadaran masyarakat yang masih kurang, kedua adalah pemahaman dan sosialisasi yang masih kurang, ketiga adalah kurangnya kepercayaan terhadap pengelola, keempat adalah keterbukaan yang masih kurang.

Zakat bentuknya kewajiban berupa harta yang harus dikeluarkan jika sudah memenuhi batasan dan syarat-syarat ketentuan tertentu. Zakat merupakan shadaqoh yang tertinggi, setelah itu ada Infaq, kemudian shadaqoh, dan terakhir wakaf. Zakat bersifat wajib, ada 8 golongan yang wajib menerima zakat dalam surah ke-9 AT-Taubah ayat ke 60. Infaq disebut shodaqoh dalam surah ke 2 ayat 264. Infaq terbagi menjadi 2, yang pertama infaq wajib adalah infaq suami kepada keluarga. yang kedua infaq sunah, setelah selesai kebutuhan keluarga kelebihannya digunakan untuk infaq Sunnah. Shodaqoh adalah nama umum bagi setiap amal kebaikan dan tidak harus melulu menggunakan uang tetapi bisa dengan bantuan pakaian, makanan dan tenaga. Karena itu di dalam Al-Qur'an zakat disebut shodaqoh, surah ke 9 At-Taubah ayat 103. Shodaqoh merupakan sesuatu yang benar dan membenarkan, jadi bukti pembenaran iman seseorang adalah dia yang mau mengamalkan imannya dengan beramal sholeh.

Permasalahan yang sering terjadi pada Zakat, Infaq dan Shodaqoh adalah kurangnya terdahadap kesadaran terhadap amal ibadah tersebut meskipun hal tersebut adalah hukumnya sunnah dan wajib bagi yang mampu di dalam sisi

zakat banyak sekali Amil yang dari suatu lembaga yang kurang bisa dipercayai sehingga sering terjadinya pengambilan jatah atau bagian amil yang melebihi batas yaang sudah menjadi haknya, selain itu juga para Ulama yang berbeda pendapat terhadap Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Dan juga ada beberapa masyarakat yang mengaggap Zakat, Infaq, dan Shodaqoh merupakan suatu pungutan liar atau suatu pungutan untuk kepentingan pribadi yang hanya dijadikan embel-embel untuk membantu masyarakat yang miskin sehingga para masyarakat lebih menjadikan orang Fakir yang berkeliaran sebagai media penerima Zakat, Infaq, dan Shodaqoh mereka dibanding kepada suatu lembaga yang tidak tahu akan dikemanakan uang yang telah terkumpul dari masyarakat.

Sistem Informasi adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu sistem terintegrasi guna menghasilkan informasi yang akurat. Sistem informasi sangat diperlukan dalam hal pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Dengan adanya sistem informasi dapat memudahkan pihak pengelola dalam pendataan donatur, pencarian data, dan pencatatan transaksi yang dilakukan menggunakan dana tersebut. Selain itu,

penyimpanan/ pengarsipan data menggunakan sistem informasi lebih efektif dan efisien dibandingkan sistem manual.

Potensi zakat di Indonesia yang sedemikian besar menuntut pengelolaan yang transparansi dan professional, baik dari segi SDM maupun Organisasi. Dana zakat tidak hanya berhenti pada penerimaan dan penyaluran zakat saja, tetapi harus ada bentuk pertanggungjawaban. Keberlangsungan Lembaga tidak tergantung kepada figure seseorang, tetapi kepada system. Akuntansi zakat mempunyai kaidah-kaidah sendiri yang tidak terdapat pada system akuntansi yang sudah ada. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu informasi yang berisi data atau komponen baik fisik maupun non fisik yang salaing berinteraksi yang kemudian diolah untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Perkembangan jaman dan sistem teknologi saat ini, maka di perlukan sistem informasi untuk membantu dalam pengolahan dana zakat, infaq, dan shodaqoh. system informasi dalam pengolahan dana dibuat untuk lebih memudahkan dalam pengolahan dana yang masuk maupun

dana yang keluar, sistem informasi dibuat dalam pengelolaan dana karena sering di temukan data yang tidak lengkap, sehingga membuat laporan keuangan pengelolaan dana zakat, infaq, shodaqoh tidak akurat, maka dibualah system informasi untuk memudahkan data laporan keuangan menjadi lebih mudah.

Perlunya Sistem Informasi untuk pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah yaitu untuk kemajuan wawasan keilmuan teknologi informasi untuk pengembangan pada masa yang akan datang di masyarakat, kemudian mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah, serta bisa dilakukan dirumah atau dimanapun agar masyarakat tidak perlu repot datang ke tempat zakat, infaq dan shadaqah. Serta dapat mempercepat proses laporan data yang telah masuk.

Salah satu alasan dibutuhkannya penggunaan sistem informasi dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shodaqoh yaitu para pengelola atau pengurus dana tersebut masih belum memiliki sistem yang menunjang dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi diharapkan akan lebih membantu dan memudahkan dalam impleentasinya, sehingga proses

pengumpulan dan penyaluran dana ini dapat lebih terstruktur dan merata dengan baik kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sistem informasi untuk pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh itu sangatlah penting untuk kemudahan bersama dan juga untuk kemajuan ilmu teknologi informasi dalam masa yang akan datang. Sistem informasi ini memudahkan untuk memasukkan data dan mencari data yang ada. Selain itu, melalui sistem informasi ini dapat dilihat lebih jelas dan transparansi apa saja dana yang masuk dan dana yang keluar. Melalui sistem informasi ini juga pengelola dana dapat lebih amanah. Menurut saya, sistem informasi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh sangatlah penting untuk dibuat.

Penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kinerja pengelola juga dapat meminimalisir kesalahan data. Selain itu, penggunaan sistem informasi ini juga berfungsi mempermudah pengelola dalam melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan data seperti penginputan dan sebagainya. Alasan terakhir kenapa sistem informasi diperlukan dalam pengelolaan dana zakat,

infaq, dan shodaqoh adalah efesiensi waktu juga efektivitas kinerja yang lebih baik dari pada tidak menggunakan sistem informasi.

Sistem Informasi sangat diperlukan untuk pengelolaan dana zakat, infaq maupun shodaqoh saat ini, Karena dengan adanya sistem informasi dapat memudahkan dalam pengelolaan dan penginputan data siapa-siapa saja yang memang benar-benar berhak menerima dana zakat, infaq maupun shodaqoh tersebut. Dan juga agar lebih memudahkan kita dalam melihat data-data yang ingin kita lihat kapanpun dan dimanapun kita butuh, tanpa harus mencari dan membuka buku atau catatan lainnya.

Kegunaan dari sistem informasi dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh dapat membantu mengelola dana Zakat sehingga mempermudah dan mempercepat dalam proses penyampaian laporan data, dan dapat mengidentifikasi dan mengvaluasi laporan data dana Zakat. Untuk membantu transparasi dana dan mempermudah para donator dalam melakukan bantuan zakat, infaq, dan shodaqoh. Dan mempermudah pengelola dana zakat untuk membuat laporan data dalam bentuk komponen baik fisik maupun non-fisik untuk mewujudkan kesejahteraan.

Sistem informasi untuk pengolahan dana zakat, infaq, shodaqoh itu sangat diperlukan. Karena, dengan menerapkan sistem informasi pada pengolahan dana zakat, infaq, shodaqoh dapat mengoptimalkan penyaluran dananya. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan serta penyaluran dananya. Selain itu, penerapan system informasi ini dapat memberikan kemudahan saat proses pengolahan, penginputan data penerima dana zakat, infaq, shodaqoh serta pencarian data dan juga pembuatan laporannya dengan tetap menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut di atas, sistem informasi di lingkungan pengelola zakat, infaq, shadaqah harus terus dioptimalkan dan penting untuk diteliti karena dapat mengidentifikasi sistem informasi di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Jawa Barat sudah berjalan baik atau belum dan riset ini dapat mengetahui kualitas laporan yang dihasilkan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

1.2. Tujuan Kajian

Secara umum tujuan riset ini diperlukan untuk menambah pengetahuan dan memberikan masukan dalam

rangka membangun dan mengembangkan sistem informasi zakat, infaq dan shadaqah yang terintegrasi LAZ di Jawa Barat. Sedangkan secara khusus tujuan riset ini adalah sebagai berikut :

1. Tahun I :
 - a. Mengidentifikasi dan pengumpulan data di beberapa LAZ Kota dan Kabupaten di Jawa Barat.
 - b. Mapping data ZIS untuk mengetahui proses bisnisnya.
 - c. Menghasilkan model (*blueprint*) sistem informasi terintegrasi untuk diterapkan pada pengelolaan ZIS.
2. Tahun II :
 - a. Menganalisis faktor-faktor penguat sistem informasi terintegrasi ZIS di LAZ Jawa Barat.
 - b. Analisis hubungan antara sistem informasi terintegrasi dengan laporan ZIS yang dihasilkan di LAZ Jawa Barat.
 - c. Menghasilkan aplikasi sistem informasi terintegrasi di LAZ Jawa Barat.

Zakat, Infaq dan Shodaqoh merupakan sebuah harta yang dikeluarkan oleh setiap muslim untuk kepentingan dan

kemaslahatan masyarakat umum. Perekonomian saat ini tentunya sedang mengalami krisis yang harus segera dituntaskan. Covid-19 telah menyerang dan menghambatnya transaksi ekonomi terutama pada UMKM, terlebih setelah pemerintah menetapkan kebijakan PSBB dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. Keadaan ini membuat para pekerja buruh harian berhenti aktivitasnya sedangkan kebutuhan pokok harus selalu terpenuhi. Salah satu solusi dalam penanganan keterpurukan akibat Covid-19 yaitu dengan adanya bantuan seperti zakat, infaq dan shodaqoh dikarenakan ini dapat membantu mustahik (orang yang menerima zakat) dalam memenuhi kebutuhannya. Lembaga zakat di Indonesia memberikan program bantuan sosial dengan cara memberikan uang tunai untuk sebuah pekerjaan sekaligus membantu dalam menangani covid-19 serta memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial (Maliyah ijtimah'iyah). Potensi zakat di Indonesia sangatlah besar. Salah satu contohnya potensi zakat yang berada di wilayah Jawa Timur. Dalam hitungan

kasar, potensi zakat, infaq, shodaqah Jatim mencatat Rp. 5 Trilyun per tahun. Di Indonesia, pengelolaan lembaga amil zakat diatur dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 5 ayat (1) dinyatakan bahwa “ Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/kota”

Menurut informasi yang bersumber dari Kompas pada tahun 2019, kondisi zakat di Indonesia terbilang sangat besar bahkan mencapai angka Rp. 233,8 Triliun yang dikatakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ). Dari sinipun kita sudah menyadari beberapa orang Indonesia memiliki apresiasi yang tinggi untuk membantu orang-orang yang sedang kesusahan. Namun juga ini belum mencapai target yang diinginkan, dan dari beberapa sumber yang berada dari internetpun mengatakan bahwa kondisi zakat, infaq, shodaqoh di Indonesia belum terjalankan secara efektif dikarena ada beberapa hal seperti kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk berperan terhadap zakat untuk kebutuhan ekonomi, lalu ada saja yang tidak

memiliki kepercayaannya kepada lembaga pemerintah yang tidak transparan, lalu kurang ketegasan dari pemerintah untuk mendukung negara agar proaktif dalam berjalannya Undang-Undang tentang zakat, dan juga kurangnya distribusi heterogen masyarakat yang awam terhadap zakat, mereka hanya mengetahui bahwa zakat dibayar pada saat bulan ramadhan saja padahal sebetulnya tidak seperti itu. Mudah-mudahan untuk kedepannya kondisi zakat, infaq, dan shodaqoh di Indonesia terus bertambah.

1.3. Urgensi Penulisan

Urgensi riset ini, dengan melihat berbagai masalah yang disinyalir menjadi kendala mengapa integrasi sistem informasi yang ada di LAZ masih rendah yang berdampak pada rendahnya optimalisasi informasi serta berimplikasi pada ketidakpuasan muzakki diantaranya dalam hal transparansi laporan yang berakibat pula tidak optimalnya tingkat penerimaan dana ZIS padahal potensi yang ada cukup besar. Oleh sebab itu dengan adanya kesenjangan yang cukup besar antara potensi zakat yang ada dengan besarnya zakat yang berhasil dikumpulkan dan didistribusikan sesuai dengan porsinya.

Berdasarkan urgensi riset di atas, maka perlu adanya riset yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasinya sistem informasi dan bagaimana mengembangkannya secara berkualitas sebagai salah satu upaya meningkatkan kepuasan muzakki. Rencana luaran yang akan dicapai setiap tahun disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Jenis Luaran				TS	TS+I
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan		
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional Bereputasi				
		Nasional Terakreditasi			<i>Submitted</i>	Sudah dilaksanakan
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional terindeks		✓	Draft	Sudah dilaksanakan
		Nasional		✓	Sudah dilaksanakan	
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional				
		Nasional				
4	<i>Visiting lecturer</i>	Internasional				
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten				
		Paten Sederhana				
		Hak Cipta	✓		Draft	Terdaftar
		Merk dagang				
		Rahasia dagang				
		Desain produk industry				
		Indikasi geografis				
6	Teknologi tepat guna					
7	Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa social		✓		Draft	Sudah dilaksanakan
8	Buku ajar (ISBN)					
9	Tingkat kesiapan teknologi (TKT)				4	6

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama Jawa Barat merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang berada di Jawa Barat untuk mengelola zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. Menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran. Serta menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak. Cara Lazisnu Jawa Barat mengelola dana masyarakat dan pelaporannya yaitu dengan mengimplementasikan standar manajemen ISO 9001:2015. Lazisnu Jawa Barat merancang model sistem informasi dengan program KOIN NU yang digerakkan oleh masyarakat dari rumah ke rumah, dapat dilaporkan secara terintegrasi dari ditingkat kabupaten/kota hingga wilayah provinsi Jawa Barat melalui wahana berbasis web. NU CARE-LAZISNU adalah rebranding dan atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU).

Lazismu merupakan lembaga zakat nasional yang menerima dana kedermawanan masyarakat seperti dana

zakat, wakaf dan infaq. Lazismu didirikan karena untuk membantu masyarakat dari kemiskinan dan permasalahan ekonomi yang ada. Indonesia merupakan negara yang mayoritas beragama Islam sehingga kegiatan zakat, wakaf dan infaq berpotensi tinggi. Tetapi mungkin hingga saat ini tidak maksimal, sehingga belum cukup membantu persoalan yang ada. Lazismu juga menerapkan kerja yang amanah serta terpecahya. Saat ini Lazismu tersebar diberbagai wilayah diseluruh Indonesia termasuk Jawa Barat sehingga mampu menyelesaikan persoalan dengan cepat dan tepat sasaran. Lazismu di Jawa Barat terangkum dalam berbagai bidang program seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dakwah, dan sosial kemanusiaan. Perkembangan Lazismu berkembang pesat di Jawa Barat karena didukung oleh donatur – donatur seperti perusahaan besar, lembaga – lembaga yang ada. Lazismu di Jawa Barat memiliki berbagai program lainnya. Seperti penggalangan dana untuk bencana alam, memberikan bantuan air bersih untuk masyarakat, memberikan bantuan untuk yatim dan dhuafa, memberikan beasiswa untuk siswa berprestasi dan program – program yang lainnya.

Lazisnu merupakan lembaga pembantu dari ormas islam terbesar se-Asia Tenggara, Nahdlatul Ulama (NU). Lazisnu diresmikan menjadi sebuah lembaga pembantu pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Zakat yang dikelola oleh sebuah lembaga amil yang memiliki beberapa keuntungan, adanya jaminan yang diberikan Lembaga amil kepada muzakiki, mencegah adanya perasaan malu dari seorang mustahik, zakat yang dikelolanya lebih efektif dan efisien, serta menjadi syi'ar islam yang khas, mengadakan Pendidikan dan latihan manajemen zakat, infaq dan sedekah. Manajemen menjadi kata kunci dalam mengerjakan kinerja Lazisnu. Manajemen yang dimaksud adalah tata kelola lembaga yang berbasis profesionalitas, akuntabilitas, produktivitas, totalitas, dan sinergitas. Semua yang terlibat dalam operasional di lapangan bekerja secara fulltime, menggunakan strategi, penghimpunan yang efektif, mempunyai program distribusi konsumtif dan pendayagunaan produktif yang proporsional.

Lazisnu adalah lembaga resmi dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Lazisnu bertugas pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan

pendayagunaan serta pelaporan kepada public. Tujuan dari laporan keuangan ini yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan dan arus kas. Laporan keuangan ZIS merupakan laporan yang menunjukkan sumber penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo ZIS pada tanggal tertentu. Pengelolaan Zakat tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Standar akuntansi ZIS yang berlaku saat ini dan digunakan oleh OPZ sebagai pedoman dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya adalah PSAK No. 109. Sedangkan untuk entitas mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah berpacu pada PSAK No. 101.

Zakat, Infaq, dan shodaqoh merupakan suatu transaksi keuangan yang tentunya memerlukan sebuah laporan keuangan untuk mengetahui setiap transaksi yang terjadi. Sebelum membuat laporan keuangan untuk ZIS, ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti ; pengukuran dan pengakuan zakat, penyaluran zakat, pengakuan awal infaq/sedekah, pengukuran setelah pengakuan awal infaq/sedekah, penyajian dan pengungkapan ZIS dan sebagainya sampai menjadi sebuah laporan keuangan yang utuh. Pada umumnya, laporan keuangan ZIS sama dengan

laporan keuangan yang ada di perusahaan-perusahaan. Tetapi, laporan keuangan ZIS harus sesuai dengan aturan PSAK 109 dengan komponen-komponen didalamnya yaitu, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini tentu saja harus disajikan dengan benar dan akurat untuk memastikan tidak ada kesalahan di dalamnya

Akuntansi tidak akan lepas dari yang namanya laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut adalah hasil dari sebuah proses akuntansi. Laporan keuangan ini berupa informasi yang bersangkutan dengan pihak-pihak terkait zakat. Laporan keuangan ZIS yang dilakukan oleh amil zakat berfungsi sebagai alat komunikasi bagi suatu lembaga amil dan pihak yang bersangkutan karena laporan keuangan ini merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional ZIS yang telah diamanatkannya. Dalam penyusunannya, laporan keuangan ZIS tidak bisa dilakukan sekehendak amil zakat, melainkan telah diatur dalam PSAK No. 109. PSAK merupakan singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK tersebut merupakan pedoman bagi amil zakat dalam membuat laporan keuangan.

Dalam PSAK No. 109, laporan keuangan ZIS memuat lima unsur, yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

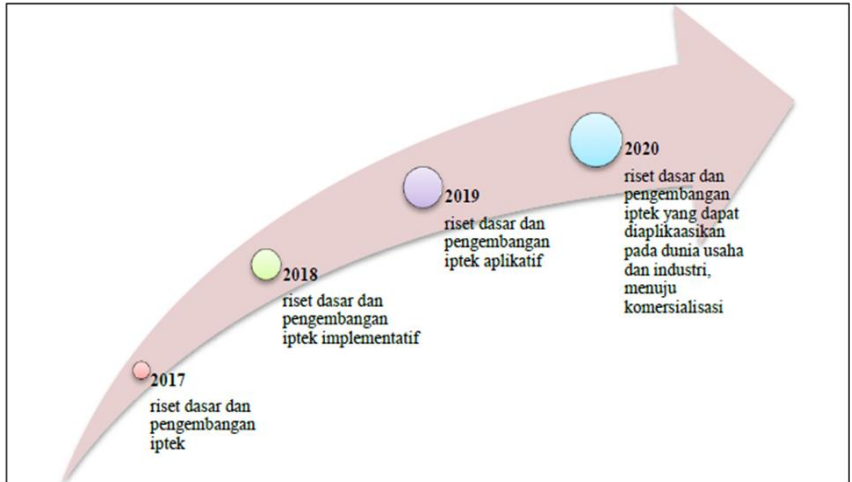
BAB II

ROAD MAP PENULISAN

Rencana Strategis (Renstra) riset Universitas Komputer Indonesia ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 1562/SK/REKTOR/IX/2016 tentang Penetapan Rencana Strategis Riset Universitas Komputer Indonesia. Berdasarkan renstra riset Universitas Komputer Indonesia terdapat empat bidang yang menjadi unggulan riset universitas adalah:

1. Inovasi dalam pengembangan ICT.
2. *Science dan engineering* berbasis pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).
3. Sosial, humaniora, seni dan budaya yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang cepat.
4. Inovasi dalam percepatan perkembangan perekonomian nasional.

Secara umum peta jalan riset di UNIKOM digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Peta Jalan (Road Map) Riset Unggulan UNIKOM

Riset unggulan institusi merupakan riset yang berbasis ICT untuk setiap bidang ilmu yang dikaji di lingkungan UNIKOM, baik dalam bidang teknik, sosial, ekonomi humaniora, seni dan budaya. Adapun riset unggulannya adalah ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sosial dan budaya (IPTEKS-SosBud) dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *information communication technology* (ICT) yang berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Bila dikaitkan dengan Rencana Strategis (RENSTRA) riset Universitas Komputer Indonesia, riset ini sejalan dengan bidang unggulan, yaitu inovasi dan pengembangan ICT. Bidang inovasi dalam pengembangan ICT merupakan *core competence* universitas dalam bidang ICT menjadi ujung tombak riset dan pengembangan universitas. Bidang *science* atau ilmu pengetahuan dalam riset ini adalah bidang ilmu akuntansi, sistem informasi serta teknologi informasi yang merupakan bidang-bidang keahlian para peneliti.

Riset yang berjudul Pengembangan Sistem Informasi ZIS Terintegrasi di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Jawa Barat Dalam Upaya Menciptakan Otomatisasi Informasi ZIS Guna Meningkatkan Kepuasan Muzakki merupakan riset terapan yang diharapkan dapat menganalisis terjadinya kegagalan dan keberhasilan sistem informasi akuntansi zakat, infaq, shadaqah yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat. Hasil riset terapan ini diharapkan menghasilkan temuan berupa produk atau rancangan sistem informasi ZIS terintegrasi yang dapat diterapkan di lembaga amil zakat (LAZ) dalam mengelola keuangan zakat, infaq dan shadaqah. Temuan lainnya adalah upaya untuk menemukan sistem informasi

yang sesuai dalam perhitungan dalam menilai pembangunan ekonomi untuk menciptakan masyarakat lebih sejahtera secara berkelanjutan dalam upaya menciptakan otomatisasi informasi ZIS guna meningkatkan kepuasan muzakki.

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Nadhlatul Ulama (LAZISNU) ialah Lembaga Amil zakat Nasional yang sudah lama mengelola zakat, infaq, sadaqah, dan waqaf Lembaga ini dikelola dan di pertanggungjawabkan oleh Nadhlatul Ulama. Lazis NU sendiri memiliki Visi sebagai organisasi untuk mengelola dana yang diberikan masyarakat kepada mereka untuk (zakat, infaq, sedekah) digunakan secara amanah dan profesional untuk orang yang membutuhkan. Lazisnu sendiri mampu membantu masyarakat untuk mendorong tumbuhnya kemauan agar bisa melaksanakan zakat, infaq dan shodaqoh dengan secara rutin dan tepat waktu. 2004 (1425 Hijriyah) lembaga Lazisnu ini berdiri sebagai Lembaga amanat dari muktamar NU yang ke – 31 di asrama Haji donohudan Prof.H. Fathurrahman.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Definisi Sistem Informasi

Sistem adalah bagian-bagian atau elemen yang saling terintegrasi dimana setiap bagian tersebut berperan sangat penting. Informasi adalah sebuah kumpulan data-data yang diolah sedekimian rupa serta menjadikan manfaat bagi manusia. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan sasaran tertentu. Pendekatan yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan operasi dalam sistem. Sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Komponen-komponen atau subsistem-subsistem dalam suatu sistem tidak dapat erdiri sendiri, semuanya saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga sistem dapat tercapai.

Pengertian Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data. Data kenyataan

yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Suatu sistem dalam satu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian. Maka dapat dikatakan bahwa, Sistem Informasi adalah bagian-bagian penting yang saling terhubung, dimana didalamnya membawa sebuah data-data yang bermanfaat, yang akan memudahkan kegiatan manusia dalam pengambilan keputusan. Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di butuhkan. Sekumpulan pembentuk sistem yang mempunyai keterkaitan antara satu komponenn dengan komponen lainnya yang bertujuan menghasilkan suatu informasi dalam bidang tertentu.

Dalam suatu sistem informasi diperlukannya klasifikasi alur informasi, hal ini di sebabkan keaneka ragaman kebutuhan akan suatu informasi oleh pengguna informasi. Karakteristik dari sistem informasi antara lain, fleksibel, efektif dan efisien. Sistem informasi terdiri dari beberapa komponen teknologi, informasi dan komunikasi yang juga melibatkan manusia. Komponen tersebut

memiliki peran dalam mengolah suatu data. Data masuk dan diolah sehingga menghasilkan suatu keluaran berupa informasi. Sistem Informasi yang biasa digunakan dalam organisasi atau perusahaan mendukung pengambilan keputusan. Dengan begitu sebuah perusahaan terbantu dalam operasional dan management. Selain itu sistem informasi harus memiliki keakuratan, relevan dan tepat waktu.

Kemajuan penggunaan teknologi pada saat ini berpengaruh besar terhadap meningkatnya kualitas sistem informasi. Hal tersebut dapat diimplementasikan di kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga mempermudah semua orang dalam mengakses berbagai macam informasi yang mereka butuhkan. Sistem informasi menyediakan berbagai macam kebutuhan dalam bentuk informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk dapat mengambil keputusan atau suatu tindakan agar dapat menjalankan setiap prosedur yang ada. Sistem Informasi yang saling bersangkutan, saling terhubung dan saling mengisi untuk menjadi sebuah rantai yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu hal ke hal lain. System informasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada setiap

bagian perusahaan dengan lebih efektif, efisien dan detail agar dapat digunakan dengan baik.

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi manajerial organisasi dalam kegiatan strategis dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Selain itu, sistem informasi adalah kumpulan dari berbagai sub-sistem dan prosedur-prosedur yang bekerja secara bersama-sama dan teratur untuk mengolah data-data menjadi sebuah informasi yang akan berguna bagi pihak yang akan menggunakannya. Sistem Informasi yaitu perpaduan kombinasi antara peran Teknologi Informasi dengan aktivitas orang yang mengendalikan teknologi tersebut dalam mendukung kinerja dari suatu operasi yang dilakukan dalam membantu manajemen agar mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan sehingga manajemen bisa mengambil keputusan yang tepat dan maksimal didalam kinerja sebuah perusahaan.

Pada saat ini seiring berjalannya waktu banyak hal – hal yang berkembang terutama dalam bidang teknologi dan

juga seiring berkembangnya teknologi informasi juga ikut berkembang. Kedua hal ini sangat mempengaruhi masyarakat. Oleh karena itu banyak masyarakat yang mempelajari sistem informasi. Sistem informasi itu sendiri adalah pembelajaran mengenai hal – hal yang berhubungan dengan pengoperasian perangkat keras dan perangkat lunak tertentu dan juga rangkaian pengolahan data seperti mengumpulkan, megubah, dan menganalisis untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Sistem informasi adalah sebuah ilmu yang mengkombinasikan ilmu komputer dengan bisnis dan manajemen. Sistem informasi terdiri dari dua kata, yakni sistem dan informasi.

Sistem terpadu yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Atau bisa di bilang sebuah sistem terpadu antara sistem manusia-mesin, yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen dalam suatu organisasi. Sistem ini memanfaatkan perangkat keras, dan perangkat lunak komputer, prosedur manual, model manajemen, dan basis data. Semua itu digunakan untuk menyamapikan mengumpulkan, menampilkan dan menyebarkan informasi tentang bentuk organisasi.

Sistem Informasi umumnya mencakup dengan sekumpulan prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu yang bermanfaat bagi penerimanya. Sistem Informasi pula perlu didukung oleh suatu kombinasi antara hardware dengan software dan juga dibantu oleh manusia yang saling bekerjasama untuk mengumpulkan data, memproses data, menyimpan data, dan menyebarkan informasi. Dan juga prosedur-prosedurnya terstruktur dengan rapi, supaya dapat memproses transaksi-transaksi yang sedang terjadi dapat dilakukan rutin dan lancar. Tujuannya membantu orang untuk pengambilan keputusan, mengkoordinasi organisasi/ perusahaannya, pengendalian, menganalisis, serta dapat memvisualisasi dalam organisasi. Sistem Informasi menjadi suatu kesatuan yang menyampaikan suatu berita maupun peristiwa yang menggunakan teknologi untuk mendukung suatu proses menjalankan bisnis tertentu, sistem informasi juga banyak manfaatnya seperti berkomunikasi dengan orang lain maupun berjualan online.

Sistem Informasi tidak selalu merujuk pada interaksi sebuah sistem teknologi dan informasi tetapi juga

berinteraksi dengan teknologi yang mendukung proses bisnis. Adapun komponen – komponen yang ada pada sistem informasi yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Penggunaan sistem informasi tidak hanya untuk kepentingan organisasi dan perusahaan saja, tetapi bisa digunakan untuk kepentingan bisnis. Misalnya, untuk menjangkau calon pelanggan, memproses keuangan, dan lain sebagainya. Dewasa ini, sistem serta teknologi informasi di Indonesia berkembang dengan pesat dan terbukti mampu memperkuat daya saing antar organisasi, serta mendorong munculnya industri penyedia jasa pengembangan sistem informasi. Proses pengembangan sistem informasi harus dirancang dengan baik serta terstruktur agar menghasilkan sebuah software yang secara operasional mampu meningkatkan kinerja sebuah organisasi.

Perkembangan dunia teknologi yang pesat memungkinkan terjadinya perubahan di semua aspek kehidupan manusia, termasuk dunia ekonomi dan bisnis. Seiring dengan kemajuan dunia ekonomi dan bisnis, masyarakat berharap teknologi dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan kegiatan. Adanya teknologi informasi dapat memberikan berbagai solusi atas berbagai aktivitas

yang terjadi di setiap bisnis. Dari pencatatan, penyimpanan, pemrosesan, pengambilan keputusan hingga pelaporan.

Sistem Informasi menurut Munaf, M. B., Faris, M. F., & Akbay, C. (2019) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan data dan pengolahan yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan bagi penggunanya (*information system is a collection of data and processing that creates needed information for its users*). Selanjutnya Stair & Reynolds (2010:57) menyatakan bahwa sistem informasi yang berkualitas umumnya memenuhi kriteria seperti fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (*a quality information system is usually flexible, efficient, accessible, and timely*). Selanjutnya Laudon & Laudon (2014:580) menambahkan bahwa sistem informasi berkualitas memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia menyebabkan kepuasan yang lebih tinggi dan produktivitas (*an information system that blend technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity*).



Gambar 3. Konseptual Kerangka Kerja Sistem Informasi

Sistem informasi seperti kemampuan atau bisnis manajemen dan Organisasi. Sistem informasi atau pihak Pekerja Bank yang mamahami Atau mengetik tentang informansi. sistem informasi pedangan online yang yang diminati oleh Masyarakat. Sistem informasi dalam melakukan pemesanan secara online. Sistem informasi headphone yang menggunakan fasilitas video Call. sistem informasi managemen dalam bidang unit pekerjaan. Sustum

informasi data biasanya berukuran Transaksi. Sistem informasi SMS banking dalam internet. Sistem informasi kampus untuk mempermudah informasi. Sistem informasi untuk menyebarkan informasi atau yang Terkait dengan isu atau hoax.

Sistem Informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen-komponen yang saling berkaitan dan berintegrasi. Kumpulan komponen tersebut yaitu perangkat keras (*Hardware*), perangkat lunak (*Software*), Manusia, Prosedur, Basis Data (*Database*), Jaringan Komputer, dan Komunikasi Data. Sistem Informasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan mengolah data menjadi informasi untuk digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Sistem Informasi menerima data sebagai masukan (*Input*), lalu data di olah dengan melakukan suatu perhitungan, penggabungan unsur data, dan pemutakhiran perkiraan (*Proses*), kemudian diperoleh informasi sebagai keluaran (*Output*). Informasi yang dihasilkan harus memiliki kualitas, informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri yaitu relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap. Sistem Informasi terbagi ke dalam beberapa jenis, jenis Sistem Informasi terbagi berdasarkan fungsi dari Sistem Informasi yang

digunakan. Jenis Sistem Informasi di antaranya adalah Sistem Informasi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi keuangan, dan lain-lain.

3.2. Definisi Zakat Infaq Shodaqah (ZIS)

Zakat, Infaq, dan Shodaqoh merupakan hal yang lazim didengar oleh umat muslim, seperti zakat yang merupakan rukun islam yang ketiga yang diwajibkan membayar zakat pada saat bulan ramadhan yang kemudian dibagikan kepada yang membutuhkan atau yang kurang mampu. sedangkan infaq merupakan memberikan bantuan berupa uang/pendapatan yang lebih atau barang/harta yang tidak digunakan lagi kemudian diberikan kepada yang membutuhkan. Shodaqoh sama halnya dengan zakat dan infaq akan tetapi mencakup semua perbuatan baik/ amal dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

3.2.1. Zakat

Zakat artinya Kesucian. Bagi setiap muslim yang memenuhi syarat tertentu, membayar zakat merupakan kegiatan wajib. Zakat merupakan sejumlah harta yang wajib

dikeluarkan, harta tersebut harus dibagikan kepada golongan yang berhak menerima harta tersebut. Zakat merupakan kewajiban dalam islam dengan mengeluarkan harta yang wajib dizakati kepada yang berhak menerimanya dengan ukuran tertentu dengan sebagian harta dari yang kita punya untuk disumbangkan kepada golongan yang tidak punya atau lebih membutuhkan atau biasa disebut yang berhak memiliki harta tersebut, dengan jumlah yang telah ditentukan setiap tahunnya, tetapi bisa juga kita melebihkan sesuai kehendak pribadi asalkan ikhlas, zakat termasuk kedalam rukun islam yang ke tiga. Melakukan zakat juga termasuk ibadah di dalam agama Islam, sesuai yang dijelaskan syariat islam. Dengan ber-zakat membersihkan harta dengan syarat dan ketentuan ketentuan yang telah di tetapkan oleh agama Islam. Zakat dilakukan dengan cara memberikan beberapa persen harta/pendapatan yang kita miliki kepada orang yang berhak menerimanya seperti fakir miskin, anak yatim, dan lainnya.

Zakat terbagi dua yaitu zakat fithrah dan zakat maal. Zakat fitrah dilaksanakan secara serentak pada malam hari raya untuk berbagi kebahagiaan dengan orang-orang yang kurang mampu pada hari raya Idul Fitri dengan memenuhi

kebutuhan pokok mereka yaitu dengan makanan. Zakat maal waktunya disesuaikan dengan periode pembayaran masing-masing harta obyek zakat (haul) dan bisa didayagunakan untuk kepentingan produktif. Zakat adalah kewajiban setiap muslim yang mampu secara finansial untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat dikeluarkan oleh umat muslim kepada golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin yang telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan syariah islam. Zakat juga sebagai pembersih diri dan harta dari kemungkinan didapat dari jalan yang tidak halal. Zakat bertujuan untuk membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda.

Praktiknya pada saat bulan puasa, tepatnya pada hari ke-27 hari puasa, mengeluarkan zakat fitrah bisa berupa uang atau beras sebanyak 1 (satu) shok. Meninggalkan kewajiban zakat berarti meninggalkan salah satu rukun Islam, dosa besar bagi mereka yang meninggalkannya, yang wajib mengeluarkan zakat juga jika seseorang telat mencukupi hartanya.

3.2.2. Infaq

Infaq ialah kegiatan beramal yang bersifat sunah, atau yang apabila dilakukan mendapatkan pahala dan apabila tidak dilakukan tidak mendapat dosa, melakukan Infaq yaitu melakukan kegiatan yang terpuji. Infaq itu termasuk beramal luas bias berupa uang, benda, dan lain sebagainya yang terpenting Infaq ialah yang mempergunakan hartanya untuk hal kebaikan. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. Infaq merupakan ibadah sunnah yang dilakukan dengan cara memberikan sebagian harta yang kita miliki untuk suatu kepentingan yang diajarkan oleh Islam. Infaq berguna untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam. infaq dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Infaq wajib dan Sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar. Infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain. Infaq berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya lebih layak. Infaq yang dikeluarkan secara sukarela oleh seseorang. Allah memberikan kebebasan kepada seseorang yang akan berinfaq. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada orang-orang tertentu, tetapi kepada siapapun, seperti orang tua, saudara, yatim piatu, orang miskin, masjid, musholla, madrasah, pesantren, majelis taklim, infaq bencana alam, dan infaq kemanusiaan. Infaq dengan arti lain sumbangan sukarela atau seikhlasnya. Kalau Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq yang wajib diantaranya adalah zakat, kafarat, dan nadzari.

Harta yang perlu dikeluarkan mencakup zakat dan non zakat infaq sendiri ada yang wajib dan ada juga yang sunnah. Contoh infaq wajib diantaranya zakat, kafarat dan nadzari dan untuk infaq sunnah diantaranya ada infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam dan infaq kemanusiaan. Infaq adalah membayar dengan harta, mengeluarkan dengan harta dan membelanjakan dengan harta. Dengan melakukan Infaq juga berarti saling membantu dan saling menolong antar sesama.

3.2.3. Shodaqoh

Shodaqoh artinya benar. Shodaqoh adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Shodaqoh hampir sama seperti Infaq salah satu contohnya dimulai dari hal kecil seperti menyapa atau memberi salam kepada orang – orang. Shodaqoh adalah pemberian dari seorang muslim yang benar untuk kebajikan, hukumnya bukan kewajiban dan tidak dibatasi jenis komoditasnya. Shodaqoh, cakupannya lebih luas dari infaq, karena yang disedekahkan tidak terbatas pada materi saja. Shodaqoh sama halnya seperti Infaq mempunyai artaian yang sama yaitu bersifat sunah, apabila dilakukan mendapatkan pahala dan apabila tidak dilakukan tidak mendapatkan dosa. Tetapi yang membedakanya ialah, Shodaqoh biasanya dilakukan oleh orang orang yang benar pengakuan imanya. Ia akan melakukan shodaqoh berbentuk apa saja, bahkan biasanya berbagi makanan, berbagi buku atau lain sebagainya yang masih layak untuk dipergunakan dan untuk orang yang membutuhkan.

Sadaqah pemberian dari seorang muslim kepada muslim lainnya, shodaqoh tidak hanya berupa materi, tetapi bisa juga non-materi. Contohnya seperti senyum juga sudah termasuk shodaqoh. Shodaqoh adalah memberikan harta kepada orang fakir atau tak memiliki, bisa juga orang yang sedang membutuhkan tanpa harus memberikan imbalan. Shodaqoh adalah memberikan apa yang kita miliki tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah yang akan diberikan. Shodaqoh itu adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dengan mengharapkan ridho ALLAH SWT. Shodaqoh termasuk amalan terpuji dan dianjurkan didalam islam terutama bagi yang berkecukupan. Karena itu setiap orang hendaknya gemar bersedekah, terutama untuk kaum fakir dan miskin karena shodaqoh yang kita keluarkan semasa hidup didunia dapat menghapuskan sebagian dosa yang telah kita perbuat serta akan melindungi keselamatan kita diakhirat nanti.

Shodaqoh adalah sesuatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara sukarela dan tidak terkait pada syarat-syarat tertentu. Atau sukarela yang dilakukan terutama kepada orang yang lebih membutuhkan setiap ada kesempatan yang tidak ditentukan baik jenis,

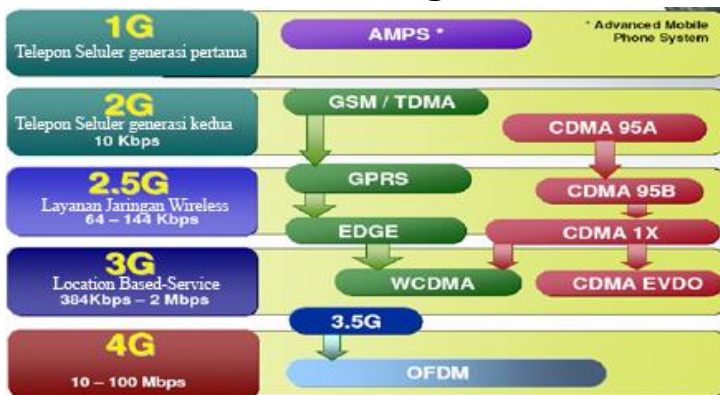
jumlah, ataupun waktu. Shodaqoh tidak hanya berbentuk uang atau material tetapi bisa berbentuk jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Shodaqoh perwujudan sebagai tindakan yang dilakukan karena membenarkan keberadaannya pahala / balasan dari Allah SWT. Bentuk shadaqah tidak pasti, bisa berupa harta, barang ataupun sikap. Shodaqoh (sedekah) mengharapkan keridhoan dan pahala dari allah SWT, dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau penggantian. Dengan kata lain, Shodaqoh adalah pertolongan atau bantuan yang diberikan oleh orang mampu kepada orang yang lemah, atau susah.

Shodaqoh dengan memberikan harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan, juga shodaqoh lebih utama itu pada hari hari mulia, seperti hari raya idul fitri atau idul adha. Praktiknya shodaqoh diberikan secara sukarela oleh pemiliknya baik peruntukannya dibatasi/ ditentukan maupun tidak dibatasi dan tanpa disertai imbalan, tanpa paksaan, tanpa batasan jumlah, kapan saja dan berapapun jumlahnya.

Shodaqoh bersifat kebaikan, bisa berupa barang atau jasa dari seseorang ke orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun selain ridho Allah.

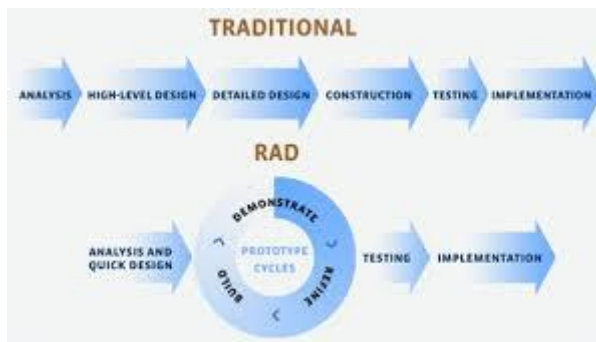
Orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapatkan perlindungan, Allah akan melipat gandakan pahala orang yang bershodaqoh, shodaqoh juga sebagai penghapus kesalahan, shodaqoh tidak akan mengurangi harta, tetapi akan dibalas dengan pahala oleh Allah SWT dan akan berlipat ganda, dan bisa juga membantu di hari akhir nanti.

3.3. Sistem Komunikasi Bergerak



Gambar 4. Hierarki perkembangan teknologi komunikasi bergerak

Kelebihan HSDPA adalah mengurangi keterlambatan (*delay*) dan memberikan respon yang lebih cepat saat pengguna menggunakan aplikasi interaktif seperti mobile office atau akses internet kecepatan tinggi, yang dapat disertai pula dengan fasilitas gaming atau download audio dan video. Kelebihan lain HSDPA adalah, meningkatkan kapasitas sistem tanpa memerlukan *spectrum* frekuensi tambahan, sehingga pasti akan mengurangi biaya layanan mobile data secara signifikan.



Gambar 5. Rancangan RAD

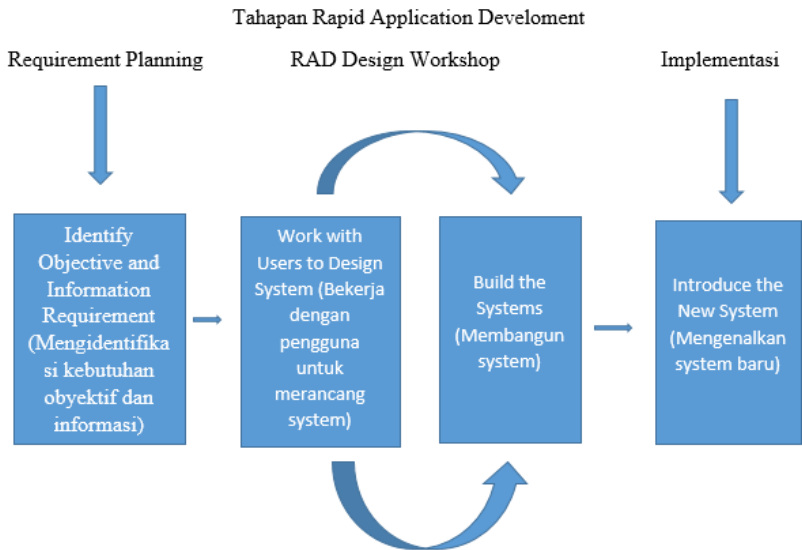
Rapid Application Development (RAD) adalah strategi siklus hidup yang ditujukan untuk meningkatkan pengembangan pembangunan software, agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan berkualitas dengan waktu yang

jauh lebih cepat, singkat, dan padat dibandingkan dengan siklus tradisional. RAD juga mempunyai kelebihan yaitu dapat menghemat waktu untuk mencapai suatu proyek sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya proyek. Selain itu RAD juga mempunyai kekurangan yaitu RAD ini menyulitkan programmer yang tidak berpengalaman karena dalam metode RAD ini programmer dituntut untuk menguasai kemampuan baru dan pada waktu yang sama programmer juga harus mengembangkan sistem.

Rapid Application Development (RAD) adalah metode pengembangan atau suatu model proses pembangunan perangkat lunak yang tergolong dalam teknik bertingkat dan dapat menghemat waktu dalam proses pengembangannya. Rapid Application Development sering disebut alat pengembangan aplikasi cepat. Dalam metode ini lebih menekankan pada siklus pembangunan pendek, singkat dan cepat. Metode ini sangat menghemat waktu namun tetap mempertahankan kualitas yang diminta oleh pelanggan. Rapid Application Development mempunyai keuntungan utama yaitu jangka waktu pengembangan yang lebih cepat dikarenakan umpan balik dari pelanggan yang juga cepat didapatkan dan semua perubahan yang dilakukan

akan sesuai dengan hasil tersebut serta tidak mengecewakan pelanggan. Metode ini berfokus pada model dasar kerja (prototype) secara cepat dan mengandalkan feedback dari user.

Metode Rapid Application Development dibagi dalam 3 tahapan yaitu Requirements Planning, RAD Design Workshop, Implementasi. Requirements Planning pada tahap ini user dan analyst melakukan identifikasi kebutuhan informasi untuk mencapai tujuan, pada tahap ini keterlibatan user tidak hanya dari satu tingkatan tetapi dari beberapa tingkatan sehingga informasi yang dibutuhkan user terpenuhi dengan baik. RAD Design Workshop pada tahap ini akan melakukan proses design dan melakukan perbaikan apabila masih terdapat ketidaksesuaian desain antara user dan analyst, user bisa memberikan tanggapan akan system yang sudah dikembangkan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Implementasi tahap ini dilakukan apabila desain dari system sudah disetujui oleh user dan analyst, maka pada tahap ini programmer akan mengembangkan desain menjadi suatu program (Hariyanto, B. 2004)



Gambar 6. Tahapan RAD

3.4. Riset Terdahulu

Pada umumnya dikaitkan dengan kualitas informasi berupa laporan yang dihasilkan dari sistem informasi tersebut. Giorgino, M. C., Barnabè, F., & Kunc, M. (2020) dalam risetnya menghasilkan kesimpulan bahwa integrasi sistem informasi yang di dalamnya sistem ERP dapat menghasilkan output berupa kualitas informasi. Hal tersebut didukung oleh Van Veldhoven, R. H. M., & van Roermund, A. H. M. (2011) bahwa kualitas informasi merupakan salah

satu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi dan dihasilkan oleh keberhasilan sistem informasi. Riset yang dilakukan oleh Jasim Almaliki, O., Ahamad Rapani, N. H., Khalid, A. A., & Majid Sahaib, R. (2019) bahwa sistem informasi dapat diterapkan dengan baik di lingkungan masyarakat, dimana fungsi utama dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi. Udoayang, J. O. (2020) menyatakan bahwa sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi yang selanjutnya digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Azmi Fitriati & Sri Mulyani (2015) dalam risetnya menyimpulkan bahwa kesuksesan sistem informasi berdampak terhadap kualitas informasi (Jasim, Y. A., & Raewf, M. B., 2020). mengungkapkan bahwa sistem informasi menghasilkan informasi yang diperuntukkan bagi manajer untuk memformulasikan kebijakan, mengembangkan rencana bisnis dan mengawasi aktivitas dalam organisasi. Selanjutnya Sajjad Hosain, M. (2019) dan Knauer, T., Nikiforow, N., & Wagener, S. (2020) menyatakan manfaat dari sistem informasi dapat dievaluasi serta dampaknya terhadap peningkatan proses pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi, kinerja, pengawasan internal dan memfasilitasi atau memudahkan

transaksi organisasi. Horan & Abhichandani (2006) dalam risetnya mengungkapkan bahwa karakteristik kualitas sistem informasi terdiri dari *utility*, *reliability*, *efficiency*, *customization* dan *flexibility* dan berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkannya (Masclat, Laurence & Goujon, Philippe, 2012).

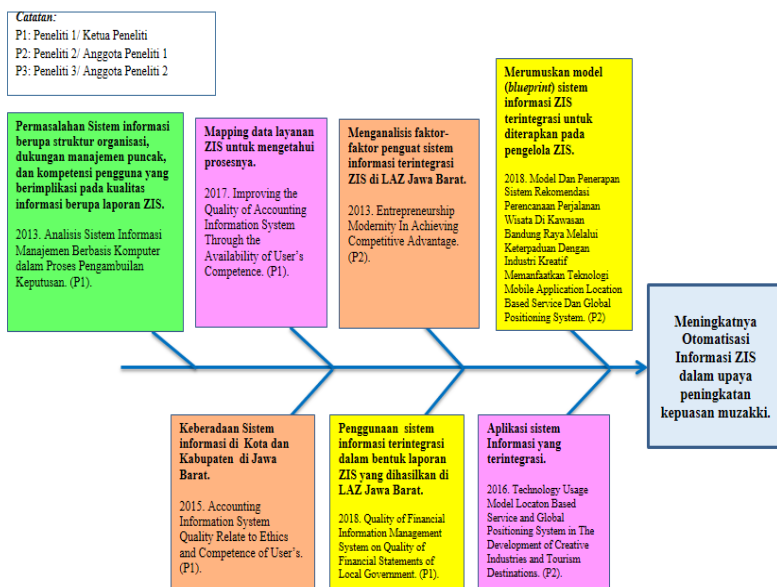
Berdasarkan hal tersebut riset ini memfokuskan pada sistem informasi yang diterapkan di LAZ untuk menganalisis sistem informasi terintegrasi yang diimplementasikan yang dapat berimplikasi pada laporan yang dapat disajikan secara cepat dan tepat waktu sehingga laporan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan pimpinan serta dapat menciptakan otomatisasi informasi ZIS guna meningkatkan kepuasan muzakki.

Metode riset adalah langkah-langkah ilmiah mengumpulkan data dan kemudian melakukan investigasi terhadap data tersebut dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah- langkah ilmiah tersebut haruslah berpedoman pada suatu ilmu pengetahuan. Bisa disajikan sengan angka, bisa mengutip teori teori terdahulu, dan lain sebagainya. . Metode riset merupakan salah satu bagian penting untuk bisa

memastikan bagaimana proses penelitian berlangsung. Menyusun riset harus disusun secara sistematis seperti melakukan proses identifikasi serta merumuskan masalah apa yang akan menjadi fokus riset, menyusun kerangka berpikir, melakukan perumusan hipotesis, menjelaskan dalam pembahasan masalah dan membuat kesimpulan dan saran. Data- data yang digunakan dalam metode riset harus bersifat objektif, yaitu harus sesuai dengan keadaan di lapangan. Selain itu, data juga harus bisa mewakili atau representative. Ada beberapa jenis metode penelitian, diantaranya metode historis, metode deskriptif, metode perkembangan, metode kasus, metode korelasional, metode eksperimental, metode kausal komparatif, metode tindakan, metode kuantitatif, dan metode kualitatif. Penggunaan metode riset sangat penting, sehingga dalam setiap riset inilah yang menjadi kunci keberhasilan riset tersebut. Jika metode riset disusun memenuhi kriteria yang sesuai, maka riset itu bisa dikatakan semakin baik dan berkualitas.

3.5. Diagram Fishbone

Berikut ini adalah diagram *fishbone* yang menggambarkan keterkaitan problem yang dihadapi dan pencapaian tujuan riset :



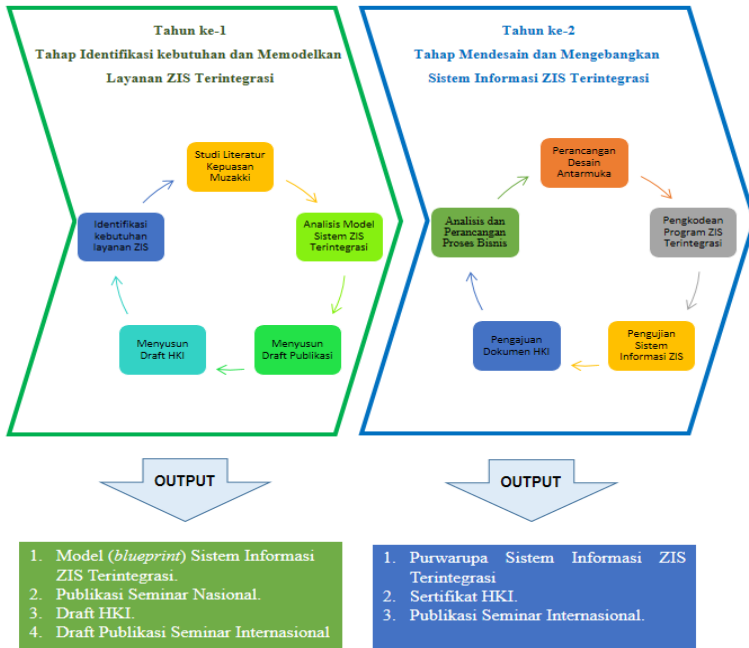
Gambar 7. Diagram Fishbone

BAB IV

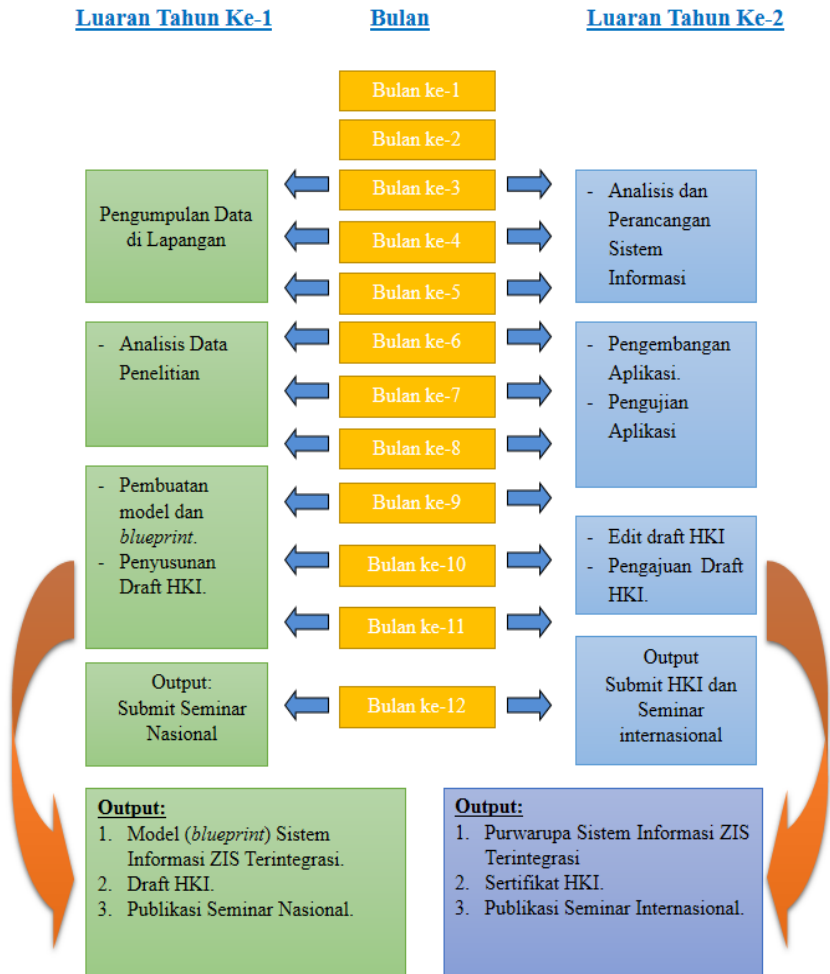
TEMUAN RISET

4.1. Tahapan Kegiatan Riset

Adapun tahapan riset yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Bagan Alur Kerja Riset



Gambar 9. Bagan Kegiatan dan Luaran Riset

4.2. Metode Riset

Metode pendekatan dalam riset ini dilaksanakan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan lapangan
2. Pendekatan instansional
3. Pendekatan kepustakaan

Jenis data yang dikumpulkan untuk dianalisis terdiri atas data Primer dan data Sekunder.

A. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan 4 cara yaitu melalui pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), *Focus Group Diskusion* (FGD) dan survey yaitu melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, serta pengamatan langsung (observasi).

B. Data Sekunder

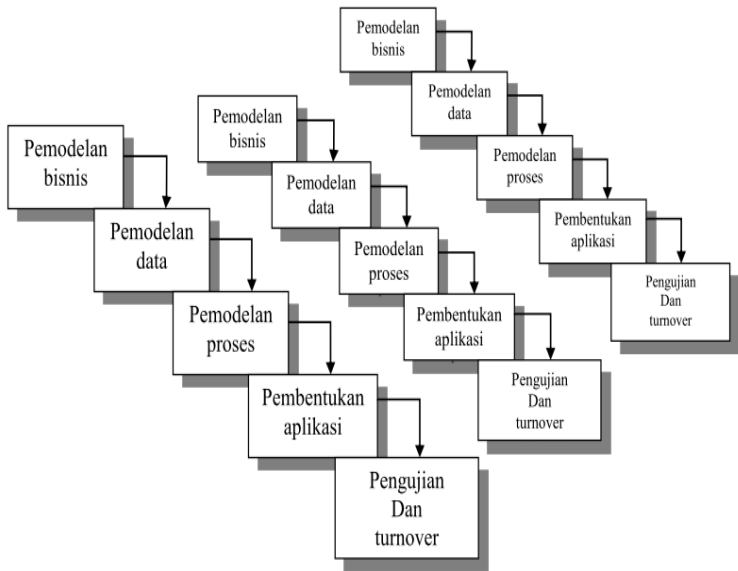
Data sekunder yang akan dikumpulkan melalui studi pustaka, *Review* Dokumenter dan hasil-hasil kajian sebelumnya.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Komponen SIA. Dimana komponen ini sangat penting agar suatu sistem informasi akuntansi dapat dijalankan sebagai mestinya : Orang (disini orang yang di maksud adalah orang yang menggunakan sistem), Prosedur dan Intruksi (nantinya ini digunakan untuk mengumpulkan ,memproses dan menyimpan data), Data (Data disini mengenai organisasi dan aktivitas bisnis), Perangkat lunak, Infrastruktur TI, Pengendalian internal dan pengukuran keamanan. Dari ke 6 komponen dapat memberikan SIA untuk ke 3 fungsinya : Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas dari organisasi, Mengubah data tersebut menjadi informasi yang baik, Memberikan pengendalian yang memadai. SIA dapat membantu mengurangi ketidakpastian, yang di maksud adalah kita bisa mempertimbangkan apa yang mungkin nanti terjadi,.

Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang berisi tentang laporan

yang disusun untuk tersedia nya informasi keuangan suatu perusahaan atau hal yang terkait dengan maksud untuk mengumpulkan data dan menyimpan data secara efektif dan efisien . Jika penerapan sistem informasi akuntansi baik maka kemungkinana besar laporan yang disajikan akan tepat waktu dan mampu untuk mengambil keputusan dengan baik, dengan adanya sistem informasi akuntansi juga laporan keuangan dari waktu ke waktu akan lebih mudah untuk dilakukan . Dari perkembangan zaman sistem informasi akuntansi sekarang lebih mudah dengan cara membuat jurnal tersedia secara online yaitu jurnal software atau secara otomatis berbeda dengan sebelum nya jurnal dibuat secara manual , yang perlu di perhatikan lagi dalam sistem informasi akuntansi penting nya sumber daya manusia (SDM) nya yang mampu mengerti tentang prosedur jurnal akuntansi yang akan disajikan. dalam sistem informasi akuntansi terdapat 3 sub sistem yaitu pemrosesan tarnsaksi, sistem buku besar atau laporan keuangan serta sitem penutupan dan pengembalian.

Sistem Informasi Akuntansi atau sering disingkat SIA merupakan suatu bentuk pengumpulan, penyimpanan dan pemrosesan data keuangan. Setelah data keuangan tersebut di proses maka data keuangan tersebut akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang di perlukan suatu perusahaan. Sitem Informasi Akuntansi ini membantu memudahkan bisnis dan keuangan suatu perusahaan itu. Sitem Informasi Akuntansi ini memiliki beberapa fungsi diantaranya menyediakan informasi keuangan untuk perusahaan tersebut, untuk memperbaiki pemeriksaan keuangan, dan terakhir untuk memperbaiki informasi keuangan yang sebelumnya atau bisa di sebut juga mengupgrade. Sitem Informasi Akuntansi juga memiliki beberapa komponen yang saling terhubung diantaranya Sumber Daya Manusia, Prosedur Akuntansi, Data, Perangkat Lunak dan Perangkat keras yang tersambung dengan Internet. Jika suatu perusahaan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi atau SIA dengan benar maka perusahaan itu akan mendapatkan suatu informasi yang baik. Jadi Sistem informasi Akuntansi ini dapat membantu proses tersebut untuk mencapai suatu tujuan perusahaan tersebut.



Gambar 10. Model RAD (Pressman, 2002:42)

4.3. Masukan Temuan Riset

Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh memerlukan Sistem Informasi karena dengan adanya sistem informasi dapat mengetahui gambaran aktivitas yang jelas serta transparan mengenai pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Sistem informasi tersebut harus dapat diandalkan dengan menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan menerapkan sistem informasi maka akan lebih efektif dan efisien serta amanah dalam

pengelolaannya. Banyak platform digital yang mendukung masyarakat muslim di Indonesia dengan menerapkan unsur syariah sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut, membuat umat muslim merasa aman dalam melakukan zakat, infaq, dan shodaqoh karena sudah sesuai dengan syariat Islam.

Sistem Informasi zakat, infaq, dan shodaqoh telah diimplementasikan melalui situs web organisasi, contohnya seperti lazisnu.org dan beramaljariah.org. Karena SI tersebut berbasis web maka mudah diakses oleh semua orang. Situs web tersebut memberikan informasi mengenai zakat, infaq dan shodaqoh dan memberi kemudahan bagi semua orang yang ingin menjadi donatur. Adanya SI tersebut pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh akan lebih profesional dan tersusun rapi. Masyarakat sudah tidak perlu bersusah payah jika ingin bersedekah. Sudah banyak masyarakat Indonesia yang membayar zakat, infaq, dan shodaqoh melalui Web, Aplikasi online, dan lainnya. Masyarakat sudah bisa bersedekah, zakat, infaq dan shodaqoh dengan sangat mudah dan efisien. Membayar zakat secara online bisa menghemat waktu dan bisa mengurangi kontak dengan orang lain apalagi disaat

pandemi seperti sekarang ini. Dengan masyarakat membayar zakat, infaq, dan shodaqoh tentunya masyarakat sudah membantu ke sesama, seperti saat terjadi bencana alam diluar daerah, masyarakat bisa ikut membantu bersedekah melalui aplikasi sedekah online. Contoh aplikasi zakat, infaq, shodaqoh yaitu Baznas, KitaBisa, Rumah Zakat dll.

Dengan menggunakan web dan applikasi untuk memudahkan para donator. serta bisa menjaga kemanan identitas donator, serta system berbasis web dan applikasi ini memudahkan para donator dimana saja dan kapan saja bisa membayar zakat, infaq, dan juga bershodaqah. Dan memudahkan pengelola untuk membuat laporan keungan dan transfarasi dana. Sehingga para donator bisa melihat transfarasi dana. Kondisi implementasi sistem informasi zakat, infaq, dan shodaqoh sudah memiliki sistem informasi aplikasi tersebut diolah pemerintah & badan pihak-pihak yg terkait dimasjid sudah digunakan dengan baik secara keseluruhan disetiap daerah di Indonesia walaupun di daerah terpencil mungkin saja masih ada kekurangan dalam penggunaan sistem bahkan mungkin masih manual dan penggunaan aplikasi tersebut masih sangat terbatas dan tidak memiliki pengelola data khusus.

Dimasa modern ini, sudah banyak hal yang dilakukan secara online. Termasuk implementasi zakat, infaq dan shadaqah terutama di Indonesia. Karena Indonesia memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam, dapat ditemukan beberapa implementasi sistem informasi zakat, infaq dan shadaqah. Contohnya ada beberapa platform atau aplikasi yang menyediakan layanan bagi orang-orang yang ingin melakukan zakat, infaq dan shadaqah. Selain itu juga banyak orang atau organisasi yang melayani kegiatan tersebut melalui social media atau beberapa web yang sudah disediakan. Badan yang menerima mengelola serta menyalurkan zakat yang bernama BAZNAS, selain mengelola zakat mereka juga mengelola infaq, dan shodaqoh. Saat ini sistem informasi zakat di BAZNAS belum terintegrasi antara bagian penghimpunan dengan bagian penyaluran. Hal inipun mengakibatkan ketidak efektifan dalam setiap proses transaksi penerimaan, pengolahan, dan penyaluran.

Menelaah bentuk implementasi dari kondisi sistem informasi zakat, infaq, dan shodaqoh saat ini banyak memberikan dampak yang luar biasa baik bagi individunya, lingkungan sosial masyarakat, maupun ekonomi Indonesia.

Dari sisi perekonomian, sistem informasi tersebut dapat menciptakan kesejahteraan para mustahik dan secara segi konsumtif juga dapat meningkat. Selain itu mempermudah pengembangan bisnis produksi dan perekonomian untuk keperluan penunjang bagi aktivitas badan penyalur zakat, infaq dan shodaqoh lainnya. Zakat di Indonesia berpotensi besar karena mayoritas penduduk Indonesia itu beragama Islam sehingga zakat di Indonesia terbilang besar. Karena banyaknya masyarakat Indonesia yang beragama Islam dan melakukan kewajiban membayar zakat, terbentuk lah lembaga – lembaga untuk membatu masyarakat dalam menyalurkan zakat. Sistem informasi zakat, infaq, shadaqah adalah dengan cara lembaga tersebut mengolah data sehingga menghasilkan laporan keuangan untuk pihak yang berkepentingan.

Kondisi implementasi sistem informasi zakat, infaq, dan shodaqoh di Indonesia saat ini sudah banyak platform zakat di Indonesia kitabisa.com salah satunya. Namun kurangnya edukasi terhadap masyarakat tentang platform-platform zakat ini membuat Sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan belum mempercayai pada platform tersebut. Padahal jika sudah merata edukasi terhadap Sistem

Informasi zakat, infaq, shodaqoh dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, dengan kata lain subsidi silang. Dengan masyarakat mudah membayar zakat, Indonesia mengalami peningkatan pembayaran zakat yang tentunya sangat baik untuk membantu sesama agar saling merangkul satu sama lain. Sistem Informasi zakat, infaq dan sodaqoh harus dikembangkan lebih lanjut agar bisa terus berkembang dan semakin dikenal masyarakat dari berbagai kalangan usia.

Penggunaan atau implementasi Sistem Informasi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (SIMZIS) di Indonesia saat ini masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat di Indonesia melakukan pembayaran zakat, infaq, maupun shodaqoh kepada amil zakat dilingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan kebanyakan amil zakat tersebut masih melakukan pencatatan secara konvensional atau manual. Sehingga pencatatan akan zakat, infaq, maupun shodaqoh masih seadanya dan kurang akurat dalam pertanggungjawabannya. Kurangnya pemahaman arti & esensi dari masing-masing kata diatas, semua di sama ratakan dengan kata “sumbangan”. Sosialisasi mengenai zakat, infaq, shodaqoh di Indonesia juga kurang. Kita ambil

contoh kasus mengenai zakat, potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 saja bisa mencapai Rp 282 triliun sedangkan yang baru masuk Baznas hanya Rp 10 Triliun. Indonesia memiliki potensi zakat yang besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan kajian BAZNAS, potensi dana zakat diharapkan bisa mencapai 217 triliun. Besaran pengelolaan dana zakat membutuhkan pengelolaan, transparansi dan akuntabilitas yang baik. Sistem informasi adalah sistem untuk membantu akuntabilitas. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berisi data atau komponen baik fisik maupun non fisik yang berinteraksi kemudian diolah untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Sistem informasi sangat berguna untuk mempermudah pengelolaan informasi zakat, infaq dan shodaqoh. Sistem informasi dapat berupa program/software. Di Indonesia, Baznas telah menerapkan SIMBAZNAS yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem informasi tersebut juga sangat bermanfaat untuk Muzzaki yaitu sebutan untuk orang yang membayar zakat untuk memperoleh informasi.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang sejak dahulu banyak warga negaranya yang memeluk Agama Islam dan sesuai dengan rukun Islam yang ketiga tentang membayar zakat serta terdapat dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103 tentang pengambilan zakat. Badan yang mempunyai tanggungjawab atas pengumpulan ZIS adalah BAZNAS sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Berhubung wilayah di Indonesia sangatlah luas dan pengumpulan ZIS membutuhkan waktu yang lama, oleh sebab itu pemerintah mendirikan suatu Sistem Informasi bernama SIMBAZNAS. Konsep SIMBAZNAS yang terdiri dari ERP (digunakan oleh pusat, contoh Aplikasi Keuangan, Aplikasi Internet Portal, dan lainnya), SiMBA (digunakan oleh daerah/LAZ, contohnya SIMBA), Public (digunakan oleh masyarakat, contohnya Website, Muzaki Corner, Publik Dashboard, dan lainnya), dan Supporting (digunakan oleh Mitra, contohnya Aplikasi ZCD, Aplikasi Rumah Sehat, Aplikasi BTB, dan lainnya). Kondisi implementasi dari Sistem Informasi ZIS di Indonesia saat ini sudah baik, karena SIMBAZNAS sudah membuat beberapa aplikasi, website, menggunakan Sistem Informasi Pelaporan, dan Sistem Informasi Operasional

yang berfungsi untuk memudahkan kinerja BAZNAS dalam hal pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan ZIS.

Instrumen dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi persyaratan utama yaitu : *valid* (sahih) dan *reliabel* (andal). Responden yang digunakan untuk uji coba alat ukur ini berjumlah 30 orang. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
X

Variabel Item	Korelasi Item – Total	Nilai Batas	Keterangan
1	0.691	0,30	Valid
2	0.886	0,30	Valid
3	0.665	0,30	Valid
4	0.719	0,30	Valid
5	0.565	0,30	Valid
6	0.743	0,30	Valid
7	0.715	0,30	Valid
8	0.825	0,30	Valid

Hasil pengujian validitas dari item kuesioner ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan

dapat dinyatakan valid untuk mengukur variabel dependen dan independen.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Y

Item Variabel	Korelasi Item – Total	Nilai Batas	Keterangan
1	0.752	0,30	Valid
2	0.615	0,30	Valid
3	0.476	0,30	Valid
4	0.318	0,30	Valid
5	0.844	0,30	Valid
6	0.658	0,30	Valid
7	0.750	0,30	Valid
8	0.539	0,30	Valid

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai batas ₁	Keterangan
X	0,8344	0,700	Reliabel
Y	0,7949	0,700	Reliabel

Koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan metoda Alpha Cronbach, dan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,8344 untuk X dan 0,7949 untuk Y. Karena itu dapat dilihat bahwa

alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang cukup tinggi (lebih dari 0,7). Nilai ini telah sesuai dengan ketentuan yang mengemukakan bahwa nilai reliabilitas yang dapat diterima minimal 0,70 atau antara 0,70 - 0,80, sehingga alat ukur variabel memiliki keterandalan yang baik untuk mengukur variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien regresi seperti tertera dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Koefisien Regresi Dan Uji Signifikansi

Variabel Independen	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Sig.	Korelasi Parsial
Konstanta	14.119	1.529	9.235	0.000	
X : SIA	0.290	0.085	3.423	0.001	0.407
Y : KIA	0.959	0.224	4.272	0.000	0.486

Dari hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.4 di atas, maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 14,119 + 0,290 X_1 + 0,959X_2$$

Persamaan regresi yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel sistem informasi ZIS mempunyai pengaruh

positif terhadap kualitas informasi akuntansi karena diperoleh koefisien regresi sebesar 0,290.

Pendeteksian normalitas residu/ *Error terms* dilakukan melalui pendekatan statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Normality Test*. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Normality Test* seperti pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters	Mean	-4.0858024E-09
	Std. Deviation	2.8940232
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.380
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel 4.6 berikut ini merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan software SPSS berdasarkan PLS di atas.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654	.427	.408	2.9427

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408 yang berarti variabilitas variabel kualitas informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel sistem informasi ZIS sebesar 40,8%, sedangkan sisanya 59,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya faktor lain yang juga berpengaruh cukup besar terhadap kualitas informasi akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

- $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh sistem informasi ZIS terhadap kualitas informasi akuntansi
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh sistem informasi ZIS terhadap kualitas informasi akuntansi

Dari uraian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari sistem informasi ZIS terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin berkualitas sistem informasi zakat, infaq dan shodaqoh maka informasi akuntansi berupa laporan penerimaan dan pengeluaran ZIS akan semakin berkualitas dilihat dari keakuratan, keefektifan, kelengkapan dan relevansinya.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sampai dengan tahapan pembuatan laporan akhir, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

- a) Potensi penerimaan zakat, infaq dan sedekah di wilayah provinsi Jawa Barat sangat tinggi dan perlu didukung dengan teknologi informasi yang dapat memudahkan pengelolaan ZIS oleh lembaga amil zakat.
- b) Penelitian ini sudah memberikan model rancangan berupa blue print teknologi tepat guna untuk diimplementasikan menjadi sebuah sistem pada pelaksanaan penelitian di tahun kedua.

REFERENSI

- Azmi Fitriati & Sri Mulyani. 2015. The Influence of Leadership Style on Accounting Information System Success and Its Impact on Accounting Information Quality. *Research Journal of Finance and Accounting*. Pp. 167-173.
- Fuad Nasar. 2013. Menggali Potensi Zakat Calon Jamaah haji. *Berita artikel Baznas* 16 September 2013
- Giorgino, M. C., Barnabè, F., & Kunc, M. 2020. Integrating qualitative system dynamics with accounting practices: The case of integrated reporting and resource mapping. *Systems Research and Behavioral Science*, 37(1), 97–118. <https://doi.org/10.1002/sres.2602>
- Hariyanto, B. 2004. *Sistem Manajemen Basis Data*, Bandung: Informatika.
- Horan dan Abhichandani. 2006. Evaluating user satisfaction in an E government Initiative; Results of Structural Equation Modeling and Focus Group Discussions. *Journal of Information Technology Management* Volume XVII, Number 4. ISSN: 1042-1319.
- Jasim Almaliki, O., Ahamad Rapani, N. H., Khalid, A. A., & Majid Sahaib, R. 2019. Structural equation model for the relationship between accounting information system and internal audit effectiveness with moderating effect of experience. *International Business Education Journal*, 12(1), 62–82. <https://doi.org/10.37134/ibej.vol12.6.2019>
- Jasim, Y. A., & Raewf, M. B. 2020. Information Technology's Impact on the Accounting System.

Cihan University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences, 4(1), 50–57.
<https://doi.org/10.24086/cuejhss.v4n1y2020.pp50-57>

- Jogiyanto. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Jakarta : Erlangga.
- Knauer, T., Nikiforow, N., & Wagener, S. 2020. Determinants of information system quality and data quality in management accounting. Journal of Management Control, 31(1–2), 97–121.
<https://doi.org/10.1007/s00187-020-00296-y>
- Laudon, Kenneth C & Laudon, Jane P. 2014. Management Information Systems Managing The Digital Firm. Thirteenth Edition. America : Pearson Prentice Hall.
- Masclat, Laurence & Goujon, Philippe. 2012. Implementing Ethics in Information Systems, Presuppositions and Consequences in Ethics and Information Systems. International Federation for Information Processing. Pp. 287-298.
- Sajjad Hosain, M. 2019. The Impact of Accounting Information System on Organizational Performance: Evidence from Bangladeshi Small & Medium Enterprises. Journal of Asian Business Strategy, 9(2), 133–147.
<https://doi.org/10.18488/journal.1006.2019.92.133.147>
- Sri Dewi Anggadini & Adeh Ratna Komala. 2020. Akuntansi Syariah – Peluang dan Tantangan. Edisi Revisi. Rekayasa Sains. Bandung.
- Stair, Ralph M & Reynolds, George W. 2010. Principles of Information Systems, Course Technology. 9th Editions. New York : Mc-Graw-Hill

- Munaf, M. B., Faris, M. F., & Akbay, C. 2019. Factors Affecting of Using Accounting Information System (AIS) on the Firm's Productivity: A Case Study Erbil, Iraq. *International Journal of Business and Social Science*, 10(11), 25–29. <https://doi.org/10.30845/ijbss.v10n11a4>
- Nana Mintarti. 2011. Membangun Kepercayaan Publik Dan Kapasitas Pengelolaan Zakat Di Indonesia. <http://Imz.Or.Id/New/Article/773/> Membangun-Kepercayaan-Publik-Dan-Kapasitas-Pengelolaan-Zakat-Di-Indonesia/
- Pressman, R. 2002. *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi (Buku I)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Udoayang, J. O. 2020. Effect of Accounting Practices on Trade and Information Technology in Calabar Metropolis. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(6), 1572–1577. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7668.038620>
- Van Veldhoven, R. H. M., & van Roermund, A. H. M. 2011. *Robust Sigma Delta Converters: And Their Application in Low-Power Highly-Digitized Flexible Receivers*. Springer Netherlands. <https://books.google.co.id/books?id=dHtWJN26bXkC>
- Yusuf Wibisono. 2010. *Laksana Politik Belah Bambu. Suara Hidayatullah Edisi 09/XXII/Januari 2010/Muharram 1431*.

